



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta bagaimana kaitannya dengan *audit delay*. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan dijelaskan mendalam apa yang dikenal dengan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, dan tingkat solvabilitas perusahaan. Peneliti juga akan membahas mengenai penelitian terdahulu dengan bahasan penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Selain itu, akan menjelaskan bagaimana hubungan dari masing-masing variabel dilakukan sebagai jawaban sementara dari penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Scott (2015 : 358) teori keagenan adalah: *“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal.”*

Teori keagenan menurut Scott (2015) yang artinya adalah teori keagenan merupakan sebuah cabang dari *game theory* yang mempelajari rancangan dan kontrak untuk memotivasi *rational agent* untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan *agent* akan dinyatakan bertentangan dengan para *principal*.



Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah: “*An agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision-making authority to the agent.*”

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) yang artinya adalah hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik untuk prinsipal.

Dalam hal ini Jensen dan Meckling (1976) juga menjelaskan bahwa dengan adanya hubungan agensi ini, terkadang timbul *agency problem*, dimana pihak agen lebih mementingkan kepentingan untuk dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan pihak prinsipal, yang seharusnya tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu bentuk pengendalian untuk mengendalikan tindakan para agen.

Disini auditor independen (Kantor Akuntan Publik) berperan sebagai penengah diantara prinsipal (pemilik usaha) dengan agen (manajemen) agar mengurangi resiko terjadinya *agency problem*. Auditor independen juga dapat mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku agen (manajemen) yang mementingkan diri sendiri. Teori agensi sering digunakan sebagai alat bantu untuk komite audit untuk memahami lebih tentang konflik kepentingan yang dapat muncul diantara manajemen dengan agen. Dengan ini, teori agensi diharapkan dapat membantu juga dalam mengurangi terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menyebabkan tenggang waktu (*audit delay*) yang berkepanjangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Suwardjono (2014 : 583), menjelaskan teori sinyal sebagai berikut:
“Teori sinyal (*signaling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkap informasi tertutup yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan.”

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai keadaan dan prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal juga membantu pihak baik dari internal maupun eksternal perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Respon pasar terhadap sinyal yang diberikan perusahaan tergantung terhadap kualitas sinyal tersebut. Jika sinyal yang diberikan perusahaan berupa berita baik (*good news*) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan berupa berita buruk (*bad news*) maka cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut merupakan bagian dari respon pasar dalam melakukan penilaian terhadap kualitas sebuah perusahaan.

Teori sinyal merupakan perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan informasi atau petunjuk kepada pihak investor terkait dengan pandangan manajemen tentang prospek perusahaan untuk kedepannya. Dalam teori ini, laporan keuangan menjadi sinyal kepada para investor dan para pihak yang terkait untuk mengambil keputusan. Manfaat dari teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik. Informasi akan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadi kurang relevan jika semakin panjang atau lamanya *audit delay*, sehingga semakin berkurangnya kegunaan informasi dalam pengambilan keputusan.

3. Laporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018 : 7).

Menurut Kasmir (2018) maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti berikut (Kasmir, 2018 : 7):

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba/Rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan
- 5) Laporan Kas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (Kasmir, 2018 : 10). Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2018 : 10) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.



- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

c. Pihak-pihak yang Menggunakan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan (Kasmir, 2018 : 18).

Menurut Kasmir (2018 : 18) berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan:

1) Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini
- b) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak.
- c) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya, penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan baik penambahan maupun perbaikan.

2) Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan, kepentingan kreditor antara lain sebagai berikut:

- a) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5) Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun di sisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Auditing

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Pengertian Auditing

Menurut Arens et. al (2014 : 28) tentang *auditing*: “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.*”

Auditing menurut Arens et. al (2014) dapat diartikan dengan audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi keuangan untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014 : 12) *auditing* adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Jenis-jenis Auditing

Ardianingsih (2018 : 4) menyatakan ada 3 jenis audit, yaitu:

1) Audit Laporan Keuangan

Audit ini dilakukan untuk menilai dan menentukan apakah laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kas), serta menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria/ketentuan yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material yang berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

2) Audit Operasi/Kinerja

Audit ini biasanya melakukan pengujian secara sistematis, terorganisasi, dan objektif atas suatu perusahaan untuk menilai pemanfaatan sumber daya dalam memberikan pelayanan publik secara efisien dan efektif, dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja perusahaan.

3) Audit Kepatuhan

Audit ini merupakan pemeriksaan yang sistematis terhadap kegiatan, program organisasi, dan seluruh atau sebagian aktivitas dengan tujuan menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana digunakan secara ekonomis dan efisien, apakah tujuan kegiatan/program telah direncanakan dan dicapai secara efektif dengan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

c. Standar Audit

Menurut Ardianingsih (2018 : 7) standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu kinerja yang harus dicapai. Standar audit merupakan ukuran mutu pekerjaan audit yang ditetapkan oleh organisasi profesi audit, serta syarat minimum yang harus dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Standar audit diperlukan untuk menjaga mutu pekerjaan auditor. Berikut beberapa standar audit:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) *International Standards on Auditing (ISA)*

International Standards on Auditing (ISA) dikeluarkan oleh *International Auditing Practices Committee (IAPC)* dari *International Federation of Accountants (IFAC)* yang merupakan organisasi profesi akuntan di dunia. Standar audit mengalami perubahan dengan mengadopsi *International Standards on Auditing (ISA)* sejak tahun 2013 dan mulai berlaku untuk perusahaan emiten per 1 Januari 2013 dan perusahaan non-emiten per 1 Januari 2014.

2) Standar Audit (Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah) APFP

Standar ini merupakan prinsip dasar dan persyaratan yang diperlukan APFP, serta akuntan publik yang ditugaskan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi suatu APFP.

3) Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) memuat persyaratan profesional pemeriksa, mutu pelaksanaan pemeriksaan, dan persyaratan laporan pemeriksaan. Standar pemeriksaan keuangan negara ditujukan sebagai pedoman bagi para pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara, agar auditor senantiasa memelihara kompetensi, integritas, objektivitas dan independensi pada semua tahapan pekerjaan audit yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil audit.

d. Kertas Kerja Audit

Kertas kerja dapat dianggap sebagai dokumentasi audit. Dalam hal ini maka dokumentasi audit adalah catatan utama tentang prosedur audit yang diterapkan, bukti yang diperoleh, dan kesimpulan yang dicapai auditor dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melaksanakan penugasan (Ardianingsih, 2018 : 18). Dokumentasi audit harus mencakup semua informasi yang perlu dipertimbangkan oleh auditor untuk melakukan audit secara memadai dan untuk mendukung laporan audit. Kertas kerja adalah milik auditor. Kertas kerja audit adalah catatan mengenai pekerjaan audit. Kertas kerja audit harus memuat informasi yang cukup untuk memungkinkan auditor yang berpengalaman, untuk memastikan bahwa bukti audit yang mendukung kesimpulan dan penilaian audit yang signifikan telah diperoleh.

Menurut Ardianingsih (2018 : 18) kertas kerja merupakan catatan yang disimpan oleh auditor independen mengenai prosedur-prosedur yang diikuti, pengujian yang dilaksanakan, informasi yang diperoleh, dan kesimpulan yang diambil. Kertas kerja biasanya digolongkan menjadi 2, yaitu seperti berikut:

1) *Permanent File*

Permanent File berisi data yang diharapkan akan bermanfaat dalam penugasan-penugasan di masa yang akan datang, contohnya sebagai berikut:

- a) Salinan notulen rapat dewan komisaris
- b) Salinan kode rekening
- c) Salinan struktur organisasi perusahaan
- d) Aktar pendirian perusahaan

2) *Current File*

Current File berisi data yang berhubungan dengan pelaksanaan audit pada tahun yang bersangkutan, contoh nya sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a) Jawaban konfirmasi piutang
- b) Rekonsiliasi bank
- c) Memo observasi perhitungan fisik persediaan
- d) Neraca saldo
- e. Bukti Audit

Menurut Ardianingsih (2018 : 19), bukti audit (*evidence audit*) adalah setiap informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sementara proses audit adalah proses menghimpun bukti sehingga auditor dapat memberikan keyakinan memadai atas laporan keuangan yang diaudit sebagai dasar untuk merumuskan opini. Tujuan pengumpulan bukti audit adalah untuk memperoleh bukti audit yang mampu mendukung temuan audit. Kesimpulan audit dan rekomendasi audit sangat tergantung pada bukti-bukti audit yang didapat.

Bukti audit terdiri dari (Ardianingsih 2018 : 19) :

- 1) Informasi yang terdapat dalam catatan akuntansi (yang mendasari laporan keuangan) seperti catatan transaksi, buku jurnal, buku besar, dan sebagainya.
- 2) Informasi lain seperti notulen rapat

Bukti tersebut harus memenuhi sifat, kualitas, dan jumlah yang memadai agar kesimpulan yang dibuat berdasarkan bukti-bukti tersebut valid. Syarat-syarat bukti audit menurut Ardianingsih (2018 : 20) adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Cukup
Bukti audit dikatakan cukup apabila jumlahnya memenuhi syarat untuk mendukung temuan auditor. Cukup atau tidaknya bukti audit dipengaruhi oleh *judgment* auditor sesuai dengan situasi dan kondisi audit.
- 2) Relevan
Bukti audit dikatakan relevan apabila mempunyai hubungan yang logis dan dapat dimengerti dengan kriteria audit yang ditetapkan.
- 3) Kompeten
Bukti audit dikatakan kompeten apabila bukti yang diperoleh berasal dari sumber yang independen dan dapat dipercaya serta terjamin keakuratannya. Ada empat keputusan mengenai bukti apa yang harus dikumpulkan dan berapa banyak, yakni sebagai berikut:
 - a) Prosedur audit yang digunakan
 - b) Berapa ukuran sampel yang akan dipilih untuk prosedur tersebut
 - c) *Item* mana yang akan dipilih dari populasi
 - d) Kapan melaksanakan prosedur tersebut

f. Prosedur Audit

Menurut Ardianingsih (2018 : 20) prosedur audit adalah metode atau cara yang dilakukan oleh auditor untuk memperoleh bukti audit selama proses audit. Bukti audit dapat diperoleh auditor dengan melakukan serangkaian prosedur audit yang terdiri dari berikut ini:

1) Inspeksi

Inspeksi adalah salah satu prosedur yang dapat digunakan oleh auditor untuk menilai resiko. ISA 500 menggunakan istilah inspeksi dalam dua makna, yaitu sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a) Pemeriksaan catatan atau dokumen, baik internal maupun eksternal dalam bentuk kertas, elektronik, atau media lainnya.
- b) Pemeriksaan fisik atas suatu aset.
- 2) Pengamatan (Observasi)

Observasi meliputi kegiatan mengamati pelaksanaan sejumlah proses atau prosedur yang dilakukan oleh karyawan klien. Prosedur observasi menyediakan informasi tambahan mengenai perusahaan dan lingkungannya. Prosedur ini juga sebagai prosedur pendukung dari prosedur bertanya.
- 3) Konfirmasi Eksternal

Konfirmasi eksternal adalah bukti audit berupa tanggapan tertulis secara langsung yang diperoleh auditor atas permintaannya dari pihak ketiga dalam bentuk kertas, elektronik atau media lainnya.
- 4) Perhitungan Kembali

Perhitungan kembali adalah mengecek akurasi atau ketelitian matematis (tambah, kurang, kali, bagi) dalam catatan atau dokumen. Perhitungan kembali dapat dilakukan secara manual ataupun elektronik.
- 5) Lakukan Kembali

Auditor melakukan kembali secara independen prosedur atau pengendalian yang telah atau seharusnya sudah dikerjakan, sebagai bagian dari sistem pengendalian internal di perusahaan klien.
- 6) Prosedur Analitikal

Merupakan kegiatan mempelajari dan membandingkan data-data keuangan maupun data non-keuangan yang saling berhubungan (melakukan perbandingan-perbandingan laporan keuangan). Prosedur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



analitikal merupakan salah satu prosedur penilaian resiko yang membantu mengidentifikasi hal-hal yang mempunyai implikasi terhadap laporan keuangan dan audit. Contohnya, angka-angka yang terlalu tinggi, rasio-rasio yang melenceng, dan tren yang ganjil.

7) Bertanya

Bertanya adalah mencari informasi dari orang yang mengetahui masalah keuangan dan non-keuangan, baik orang di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Bertanya digunakan secara ekstensif sepanjang audit. Prosedur ini merupakan salah satu dari prosedur untuk melakukan penilaian resiko.

8) Teknik Audit Berbasis Komputer (*Computer Assisted Audit Techniques/CAATs*)

Penggunaan software audit untuk melakukan berbagai prosedur audit apabila catatan akuntansi klien dipelihara dalam media elektronik.

5. *Audit Delay*

Menurut Ashton et. al (1987) *audit delay* adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditor dikeluarkan.

Audit delay merupakan lamanya waktu/rentang waktu penyelesaian audit yang dimulai dari penutupan buku oleh perusahaan hingga saat nya laporan audit diterbitkan. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan, karena proses audit merupakan bagian yang penting dalam terjadinya *audit delay*.

Givoli dan Palmon (1982) (dalam Ashton et. al, 1987) menjelaskan bahwa banyaknya proses pengauditan yang rumit menyebabkan auditor membutuhkan



waktu yang lama dalam melakukan proses audit pada suatu perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap tenggang waktu laporan audit perusahaan.

Dyer dan Mchugh (1975) menggunakan 3 kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu sebagai berikut :

a. *Preliminary Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa.

b. *Auditor's Report Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Sholichah (2015) (dalam Hery, 2017 : 11) secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013 dalam Hery, 2017). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7. Profitabilitas

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015) (dalam Hery, 2017 : 7) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan.

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak.

8. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

8. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016 : 151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, di samping aktiva yang dimilikinya (ekuitas).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Andi Kartika
Judul Penelitian	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun	2011
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, Opini/Jenis Pendapat Akuntan Publik, dan Reputasi Auditor.
Hasil	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan faktor laba/rugi operasi, profitabilitas, opini audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

Nama Peneliti	Kadek Ayu Nia Mas Lestari dan Putu Wenny Saitri
Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
Tahun	2017
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan <i>Audit Tenure</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil	Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel yang diteliti, variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap lamanya <i>audit delay</i> adalah profitabilitas, kualitas auditor, dan <i>audit tenure</i> . Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
-------	---

Nama Peneliti	Annurrizky Muflisha Anggradewi dan Haryanto
Judul Penelitian	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
Tahun	2014
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Tingkat <i>Leverage</i> , Pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik, Jenis Industri, dan Independensi Komite Audit.
Hasil	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, variabel tingkat <i>leverage</i> , dan variabel independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas KAP dan variabel jenis industri memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan arah koefisien negatif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Nama Peneliti	Fitria Ingga Saemargani
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>
Tahun	2015
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor.
Hasil	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama Peneliti	I Gusti Ayu Puspita Sari Ningsih dan Ni Luh Sari Widhiyani
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada <i>Audit Delay</i>
Tahun	2015
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, <i>audit delay</i> akan semakin singkat. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka <i>audit delay</i> akan semakin pendek. Semakin banyak proporsi hutang yang dimiliki perusahaan, <i>audit delay</i> akan semakin panjang. Komite Audit di perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
-------	--

Nama Peneliti	Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe
Judul Penelitian	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Tahun	2015
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi KAP, dan Opini Auditor
Hasil	Diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas dan reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .



Nama Peneliti	Mimelientesa Irman
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>
Tahun	2017
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor
Hasil	Hasil pengujian hipotesis simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ROA, DAR, dan reputasi auditor secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> sebagai dasar penyampaian laporan audit.

Nama Peneliti	Astuti Yuli Setyani
Judul Penelitian	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Go-Publik di BEI
Tahun	2015
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik
Hasil	Ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan solvabilitas dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama Peneliti	Nurul Nur Apriyani
Judul Penelitian	Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>
Tahun	2015
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit
Hasil	Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> , opini auditor berpengaruh tetapi tidak signifikan, ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> , dan komite audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

Nama Peneliti	Monang Situmorang, Dessy Herlisnawati, dan Andri Arysanto
Judul Penelitian	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010
Tahun	2012
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas
Hasil	Berdasarkan hasil pengujian likuiditas dan <i>leverage</i> perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> ,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	sedangkan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
--	---

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya atau aset yang besar sehingga akan memiliki lebih banyak sumber informasi, staff akuntansi, dan sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Oleh karena itu perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat ke publik dengan adanya pengawasan dari para investor.

Menurut Ahmad dan Kamarudin (dalam Ramadhani et. al, 2018) penyebab perusahaan yang lebih besar menyelesaikan proses auditnya lebih cepat adalah karena mereka mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengendalian laporan keuangan dan mereka juga memiliki sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat, serta perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapatkan tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu.

Hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika (2016) dan Irman (2017) yang menyatakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Tetapi menurut penelitian Anggradewi dan Haryanto (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan mereka di mata para pihak yang berkepentingan.

Penelitian pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustianthe (2015) dan Irman (2017) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* nya agak cenderung lebih singkat karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan suatu kabar yang baik sehingga perusahaan tidak perlu menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut (Saemargani, 2015).

Dalam penelitian ini, perhitungan tingkat profitabilitas menggunakan rumus *Return of Assets*, yaitu *Net Income* dibagi dengan *Total Assets*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin cepat juga *audit delay*-nya dan semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin lama juga *audit delay*-nya, sehingga hal inilah yang menyebabkan tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan auditannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki saldo hutang dalam jumlah yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi oleh pihak kreditur.

Hasil pengujian pengaruh tingkat solvabilitas terhadap *audit delay* sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irman (2017), Apriyani (2015), dan Kartika (2011) yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas mencerminkan sebuah perusahaan untuk membayarkan kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini tingkat solvabilitas menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio*, yaitu *Total Debts* dibagi dengan *Total Assets*, yang mencerminkan tinggi atau rendah nya tingkat solvabilitas perusahaan. Dengan tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi dapat ditangkap oleh investor dan pihak terkait lainnya sebagai *bad news* karena lebih besar hutang dibanding dengan aset yang dapat ditangkap memberikan resiko yang lebih besar, sehingga hal tersebut dianggap sebagai *bad news*. Dari signal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

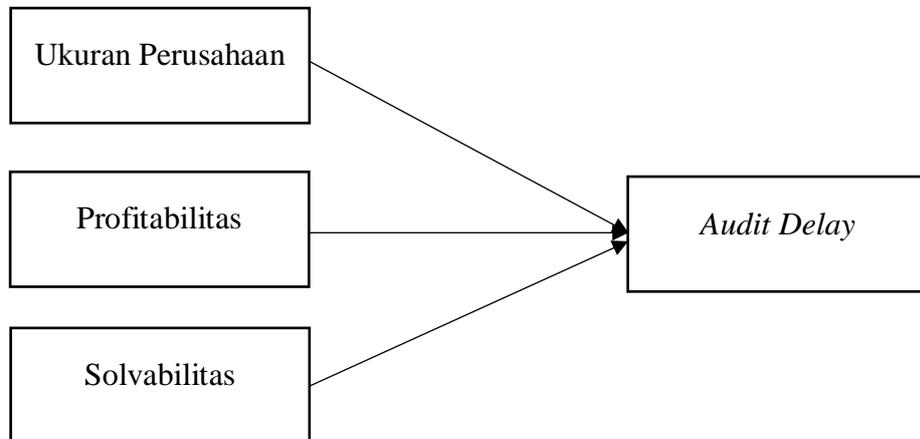
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.